

## Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Cikukulu Tentang Keputusan Bersama Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Metode Diskusi

Ikoh Indriyani<sup>1✉</sup>

<sup>1✉</sup> SD Negeri 1 Cikukulu, ida.risti2607@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-5594-594X](https://orcid.org/0000-0001-5594-594X)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Feb 2022

Accepted:

Mar 2022

Published:

Mar 2022

### Abstract

The background of this research was that Civics Education learning about joint decisions has not achieved satisfactory results and there were still many students who scored below the Minimum Completeness Criteria. Most students had difficulty in understanding the notions of joint decisions and were less active in learning activities so that students had not fully mastered the material of joint decisions. This study aimed to improve students' understanding and learning outcomes about joint decisions by creating a conducive learning situation by applying the discussion method. The subjects of this action research were fifth grade students of State Elementary School of 1 Cikukulu semester II for the 2021/2022 academic year. Research data obtained by means of observation, documentation and field notes. From the analysis of research data, the following conclusions are drawn: 1). The learning planning carried out by the teacher by applying the discussion method can be a guide for the teacher in the implementation of learning so that learning is directed and student activities are guided. 2). The learning process carried out by the teacher by applying the discussion method can increase student activity in participating in learning activities so that students are active in digging up information about learning materials and have implications for increasing students' understanding of learning materials. 3). With the implementation of the discussion method in learning about joint decisions at State Elementary School 1 Cikukulu, it can increase the conduciveness of learning because learning occurs in multiple directions, learning is not focused on the teacher alone, students become active in participating in learning activities.

### Keywords:

Discussion Method, Civics Education, Joint Decision

### How to cite:

Andriyani, I. (2022). Meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 1 Cikukulu tentang keputusan bersama pada mata pelajaran PKN melalui metode diskusi. *Didaktika*, 2(1), 11-28.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Feb 2022

Diterima:

Mar 2022

Diterbitkan:

Mar 2022

## Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah pembelajaran PKN tentang keputusan bersama belum mencapai hasil yang memuaskan dan masih banyak siswa yang nilai capaiannya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pengertian-pengertian tentang keputusan bersama dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi tentang keputusan bersama. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik tentang keputusan bersama dengan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dengan diterapkannya metode diskusi. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SDN 1 Cikukulu semester II tahun ajaran 2021/2022. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Dari analisis data penelitian diambil simpulan sebagai berikut : 1). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode diskusi dapat menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran terarah dan kegiatan siswa terbimbing. 2). Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa aktif dalam menggali informasi tentang materi pembelajaran dan berimplikasi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. 3). Dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran tentang keputusan bersama di V SD Negeri 1 Cikukulu dapat meningkatkan kondusifitas pembelajaran karena pembelajaran terjadi multi arah, pembelajaran tidak terfokus pada guru saja, siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

## Kata Kunci:

Metode Diskusi, PKN, Keputusan Bersama

## Cara mengutip:

Andriyani, I. (2022). Meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 1 Cikukulu tentang keputusan bersama pada mata pelajaran PKN melalui metode diskusi. *Didaktika*, 2(1), 11-28.

## PENDAHULUAN

Tokoh aliran filsafat konstruktivisme berpendapat bahwa, pengetahuan yang kita miliki adalah hasil bentukan kita sendiri. Hal ini mengandung makna bahwa kita akan memiliki pengetahuan apabila kita terlibat aktif dalam proses penemuan dalam diri kita akan pengetahuan. Implikasi dari teori ini dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan membentuk pengetahuannya sendiri, maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam penemuan dan pembentukan pengetahuan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam penyempurnaan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan pemecahan masalah pembelajaran, baik yang menyangkut materi pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, maupun yang berhubungan dengan media dan sumber pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran merupakan tujuan utama seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa disamping komponen-komponen lain sebagai pendukung. Ditinjau dari komponen guru, maka seorang guru harus mampu membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru harus menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan sehingga membantu siswa dalam menguasai pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yang ditemukan oleh peneliti selaku guru bahwa dalam pembelajaran PKN tentang keputusan bersama belum mencapai hasil yang memuaskan dan masih banyak siswa yang nilai capaiannya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan untuk materi tentang keputusan bersama adalah 70. Materi keputusan bersama adalah salah satu materi yang ada di kelas V Sekolah Dasar (Sulhan et al., 2008).

Berdasarkan data nilai akhir evaluasi yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKN tentang keputusan bersama terungkap bahwa dari 29 orang siswa kelas V semester II tahun ajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Cikukulu Kecamatan Karangnunggal yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan ada 26 siswa atau 89% yang hasil belajarnya belum optimal. Siswa yang hasil belajarnya belum optimal ternyata mereka belum bisa menjelaskan pengertian-pengertian konsep tentang keputusan bersama dalam pengerjaan soal-soal. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap nilai hasil evaluasi akhir pembelajaran, hanya 11% siswa yang hasil belajarnya memenuhi standar. Jadi disimpulkan hasil belajar siswa masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami pengertian-pengertian tentang keputusan bersama dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa belum sepenuhnya menguasai materi ajar tentang keputusan bersama. Dari hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini antara lain disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru sebagian besar menggunakan metode ceramah dan kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa, sehingga materi sulit untuk dipahami siswa. Hal ini mengakibatkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sehingga menjadi masalah yang harus segera diselesaikan antara lain melalui kegiatan perbaikan pembelajaran.

Masalah pembelajaran seperti ini terjadi karena penggunaan metode yang kurang tepat dan kurangnya pemberian kesempatan bertanya kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa tentang keputusan bersama pada mata pelajaran PKN di kelas V SD Negeri 1 Cikukulu Kecamatan Karangnunggal apabila guru berhasil menerapkannya dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif yang peneliti pikir dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran PKN tentang keputusan bersama (Masriani, 2019). Karena dengan menerapkan metode diskusi maka siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran untuk menemukan pengertian-pengertian konsep keputusan bersama. Selain itu siswa dapat menemukan sendiri tentang konsep keputusan bersama (Riadi, 2013). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengatasi masalah pembelajaran PKN tentang keputusan bersama tersebut dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa tentang keputusan bersama pada mata pelajaran PKN dengan menerapkan metode diskusi. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran tentang keputusan bersama diharapkan memudahkan siswa memahami bahan ajar serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

## **METODOLOGI**

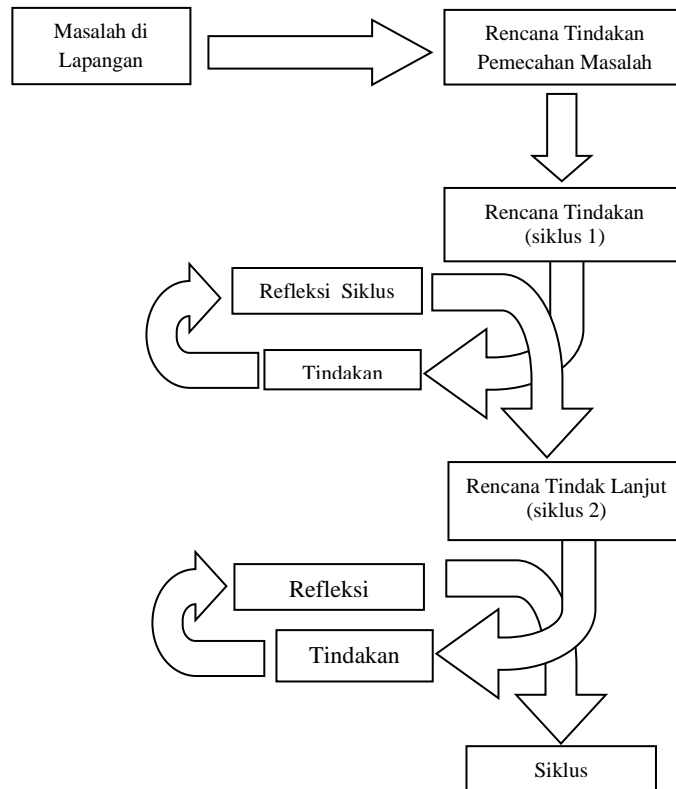
Kegiatan Penelitian Tindakan ini dilaksanakan pada awal tahun semester II ajaran 2021/2022. Karena peneliti adalah Guru di SD Negeri 1 Cikukulu, maka penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran PKN karena peneliti menemukan permasalahan pada materi tersebut.

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimasukkan ke dalam penelitian yang berjenis kualitatif karena dalam PTK ketika data akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif tidak akan ada perhitungan statistik dan penelitian ini diawali dengan adanya perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Menurut Strauss dan Corbin (1997), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Adapun bentuk PTK yang dilaksanakan adalah PTK kolaboratif yang menghadirkan suatu kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, sesama guru, dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Guru tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Bentuk kerjasama atau kolaborasi diantara para anggota, situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses penelitian itu dapat berlangsung dengan baik (Hasbullah, 2009).

Berikut digambarkan model Penelitian Tindakan pada penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Model Kemmis & MC Taggart (Juanda, 2016)

## 1. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini guru/peneliti mengorientasi dan mengidentifikasi masalah yang merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan orientasi penelitian menganalisis hasil ulangan siswa kelas V tentang keputusan bersama di SD Negeri 1 Cikukulu.
- b. Diskusi dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran umum dan khusus tentang karakteristik belajar masing-masing siswa, hal ini dilakukan karena peneliti hanya mengajar PKN sehingga ada keterbatasan data tentang karakteristik belajar siswa pada pelajaran lainnya.
- c. Mengidentifikasi karakteristik belajar siswa berdasarkan informasi dari guru kelas sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran.

## 2. Perencanaan Tindakan Penelitian

- a. Penentuan siklus tindakan penelitian  
Siklus tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa jenis alur penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart.
- b. Penetapan teknik pelaksanaan tindakan penelitian  
Teknik pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian tindakan yang digunakan dengan model Kemmis dan Taggart ini kegiatan tindakan dan observasi dilaksanakan secara serempak.
- c. Penetapan instrumen tindakan penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tindakan penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara, teknik ini dilakukan dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu kegiatan ini juga untuk mendapatkan informasi tentang prestasi siswa pada pelajaran-pelajaran lainnya.
  - 2) Observasi, kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, baik bersifat umum, maupun khusus yang berkenaan dengan aspek-aspek perencanaan dan proses pembelajaran. Aspek yang di observasi diantaranya ialah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, aktivitas siswa dalam belajar, dan aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian
- a. Menyusun perencanaan pembelajaran PKN di kelas V SD Negeri 1 Cikukulu pada materi tentang keputusan bersama dengan menerapkan metode diskusi.
  - b. Melaksanakan tindakan pembelajarn PKn tentang tentang keputusan bersama di kelas V SD Negeri 1 Cikukulu pada materi tentang keputusan bersama dengan menerapkan metode diskusi.
  - c. Melaksanakan observasi pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap proses perbaikan pembelajaran PKn tentang keputusan bersama dilakukan menggunakan format observasi yang pengisiannya dibantu oleh teman sejawat. Format yang digunakan dalam observasi APKG 2 (terlampir).
  - d. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus adalah nilai test evaluasi akhir pembelajaran, hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk jelasnya hasil kegiatan siklus ini bisa dilihat pada bagian lampiran yang berbentuk daftar nilai hasil evaluasi dan lembar observasi yang pengisiannya dibantu oleh observer/teman sejawat.
4. Menganalisis dan merefleksi pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Cikukulu pada materi tentang keputusan bersama dengan menerapkan metode diskusi. Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah kegiatan perbaikan pembelajaran siklus selesai. Dari hasil refleksi dan diskusi dengan pengamat, diperoleh kelebihan siklus dibanding dengan sebelum diadakan perbaikan. Hasil refleksi siklus pembelajaran dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, catatan lapangan,

#### 1. Metode observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan terhadap objek tertentu. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan instrument panduan observasi yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan jenis perilaku dan situasi yang akan diobservasi. Teknik penilaian observasi ini digunakan pada saat menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, portofolio, dan penilaian afektif. (Kemendikbud, 2018).

#### 2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai data atau variabel, catatan lapangan, transkrip, rapot, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2012). Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam

penelitian ini berupa daftar kelompok siswa. Untuk memperoleh gambaran secara kongkrit mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas selama aktivitas belajar berlangsung, digunakan dokumentasi foto.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan ini berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

Indikator kinerja dari penelitian tindakan pembelajaran PKN tentang keputusan bersama dengan menerapkan metode diskusi ini adalah jika nilai hasil evaluasi akhir pembelajaran yang berupa rata-rata kelas  $\geq 75$ . Dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam hal keaktifan siswa ini adalah jika  $\geq 70\%$  siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan semakin baiknya perencanaan pembelajaran yang disusun guru dengan dibuktikan oleh peningkatan hasil observasi pada dokumen perencanaan pembelajaran menggunakan APKG.

Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan (1) Mengumpulkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (2) Mengelompokkan data, kinerja siswa, kinerja guru, (3) Interpretasi dan refleksi data, berdasarkan tingkatan pencapaian, misalnya: baik, sedang atau kurang, (4) Rekomendasi dan tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, apakah perlu atau tidak diadakan siklus pembelajaran berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi kondisi awal diperoleh dari refleksi terhadap pembelajaran tentang keputusan bersama dan melihat hasil evaluasi akhir pembelajaran yang belum mencapai KKM yang dipersyaratkan. Selain itu juga data awal diperoleh dari diskusi dengan guru kelas V SD Negeri 1 Cikukulu tentang gaya belajar siswa termasuk antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran PKN.

### Deskripsi Hasil Siklus I

#### *Perencanaan tindakan*

Rencana tindakan untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Cikukulu Kecamatan Karangnunggal terhadap materi pembelajaran tentang keputusan Bersama adalah dengan menentukan fokus penelitian tindakan, menentukan waktu kegiatan penelitian tindakan, menentukan langkah-langkah kegiatan, menyusun rancangan pembelajaran, dan mempersiapkan lembar observasi.

#### *Pelaksanaan tindakan*

Pelaksanaan Penelitian Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana, yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran, meneliti perencanaan pembelajaran dan menilai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan APKG 1, serta pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keputusan bersama. Alat yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran adalah APKG 2.

#### *Hasil pengamatan*

Hasil pengamatan penelitian tindakan siklus 1 yang dilakukan terhadap dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan yang bersamaan dengan proses pembelajaran dengan

menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagaimana tercantum dalam lembar pengamatan berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Dokumen RPP Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang diperbaiki	√		Baik
2	Merumuskan tujuan khusus/indikator perbaikan pembelajaran	√	√	Kurang
3	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	√		Baik
4	Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan pembelajaran	√	√	Kurang
5	Menentukan jenis kegiatan perbaikan pembelajarn	√	√	Kurang
6	Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajarn	√	√	Kurang
7	Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran	√		Baik
8	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	√	√	Kurang
9	Menyiapkan pertanyaan		√	Kurang
10	Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar	√		Baik
11	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran	√		Baik
12	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	√		Baik
13	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban	√		Baik
14	Kebersihan dan kerapihan	√		Baik
15	Penggunaan bahasa tulis	√		Baik
16	Kelengkapan Unsur-unsur RPP	√		Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran telah memuat unsur-unsur yang harus ada pada sebuah dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal yang perlu mendapat perhatian pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dalam hal perumusan tujuan perbaikan dan langkah-langkah perbaikan pembelajaran serta cara-cara yang akan digunakan dalam memotivasi siswa jika siswa kurang termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Guru memberi apersepsi diawal kegiatan	√		Baik
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Baik



No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
3	Guru Menggali Pengetahuan awal siswa	√		Baik
4	Guru membimbing siswa dalam kegiatan penyelesaian lembar kerja		√	Kurang
5	Guru memeberi kesempatan siswa untuk bertanya		√	Perlu lebih Intensif
6	Guru memotivasi siswa dengan berbagai cara		√	Kurang
7	Guru memberi penguatan atas prestasi yang dicapai oleh siswa	√	√	Kurang
8	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan	√		Baik
9	Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi		√	Kurang
10	Penerapan Metode Diskusi dalam pembelajaran	√	√	Kurang

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 1 diperoleh data bahwa pembelajaran yang dilakukan guru telah menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi. Hal yang perlu mendapat perhatian pada siklus selanjutnya adalah dalam hal pemberian kesempatan bertanya kepada siswa supaya waktunya ditambah, pemberian waktu berpikir pada siswa untuk menjawab pertanyaan, pembimbingan kepada siswa dalam melakukan diskusi juga perlu diintensifkan. Data-data hasil pengamatan dan hasil pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Data Pengamatan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Siklus I

No	Nama	Indikator Prilaku yang dinilai				Skor	Nilai
		Tanggung jawab	Kerja sama	Menghargai Pendapat Teman	Disiplin dalam diskusi		
1	Abdul Jamal	3	2	3	2	10	62,50
2	Ai Irmayanti	2	2	2	3	9	56,25
3	Asep Iksan	3	2	3	2	10	62,50
4	Cep Ladun Nurhiban	3	3	4	2	12	75,00
5	Dandi Herdiana	2	2	3	2	9	56,25
6	Dela Sri Yulyani	2	3	2	2	9	56,25
7	Dimas Rifandi	2	2	3	2	9	56,25
8	Ersan Maulana	2	2	2	3	9	56,25
9	Hendi Apriyansah	2	3	3	2	10	62,50
10	Herlan Stiyady	2	3	3	3	11	68,75
11	Ilham Maulana	2	2	3	2	9	56,25
12	Indah	2	3	2	2	9	56,25
13	Ineu Nuraeni	2	3	2	2	9	56,25
14	Listi	3	2	2	2	9	56,25
15	Mia Solihah	4	4	3	3	14	87,50
16	Muhamad Adi Mulya	2	2	2	3	9	56,25
17	Nabil Saputra	4	3	4	3	14	87,50
18	Nenah Siti Hojanah	2	3	2	2	9	56,25

No	Nama	Indikator Prilaku yang dinilai				Skor	Nilai
		Tanggung jawab	Kerja sama	Menghargai Pendapat Teman	Disiplin dalam diskusi		
19	Raihan Firmansyah	3	2	3	2	10	62,50
20	Rismawan	2	2	3	2	9	56,25
21	Rizal Fahmi Ma'sum	3	2	2	2	9	56,25
22	Robi Mupatah	2	3	2	2	9	56,25
23	Samsul Mu'arif	3	2	3	2	10	62,50
24	Selfi	3	2	3	2	10	62,50
25	Tendi Oktopiana	2	3	3	2	10	62,50
26	Vidri Munawar	2	2	3	2	9	56,25
27	Wildan	3	2	2	3	10	62,50
28	Yuda Guntara	3	2	3	2	10	62,50
29	Yudi Permana	4	3	4	3	14	87,50
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>	<b>71</b>	<b>79</b>	<b>66</b>	<b>290</b>	<b>1812,50</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,6</b>	<b>2,4</b>	<b>2,7</b>	<b>2,3</b>	<b>0,00</b>	<b>62,50</b>

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru selain dilihat dari bertambah aktifnya siswa dalam kegiatan diskusi, juga dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir pembelajaran sebagaimana tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Data Nilai Evaluasi Akhir Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Skor	Nilai
1	Abdul Jamal	70	70
2	Ai Irmayanti	65	65
3	Asep Iksan	70	70
4	Cep Ladun Nurhiban	80	80
5	Dandi Herdiana	65	65
6	Dela Sri Yulyani	65	65
7	Dimas Rifandi	60	60
8	Ersan Maulana	70	70
9	Hendi Apriyansah	70	70
10	Herlan Stiyady	70	70
11	Ilham Maulana	60	60
12	Indah	75	75
13	Ineu Nuraeni	75	75
14	Listi	70	70
15	Mia Solihah	80	80
16	Muhamad Adi Mulya	60	60
17	Nabil Saputra	85	85
18	Nenah Siti Hojanah	75	75
19	Raihan Firmansyah	70	70
20	Rismawan	65	65
21	Rizal Fahmi Ma'sum	60	60
22	Robi Mupatah	60	60

No	Nama	Skor	Nilai
23	Samsul Mu'arif	50	50
24	Selfi	55	55
25	Tendi Oktopiana	65	65
26	Vidri Munawar	50	50
27	Wildan	60	60
28	Yuda Guntara	70	70
29	Yudi Permana	85	85
<b>Jumlah</b>		<b>1955</b>	<b>1955</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67,41</b>	<b>67,41</b>

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sudah semakin meningkat jika dibanding dengan pemahaman sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

### **Refleksi**

Berdasarkan data kegiatan penelitian tindakan di siklus 1, diperoleh beberapa point kesimpulan dimana dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I guru berhasil meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dibuktikan dengan rata-rata hasil evaluasi siswa dari evaluasi awal (Pra siklus) 53,62 dan pada siklus I terjadi perubahan menjadi 67,41. Dari hasil observasi pengamat diperoleh masukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dibanding sebelum menerapkan metode diskusi, dan masih ada siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan diskusi. Peningkatan-peningkatan ini perlu terus dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi dan sebagai bahan masukan untuk perencanaan kegiatan di siklus II.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

#### **Perencanaan tindakan**

Rencana tindakan di siklus II untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Cikukulu Kecamatan Karangnunggal terhadap materi pembelajaran tentang keputusan bersama adalah dengan reorientasi fokus penelitian tindakan, menentukan waktu kegiatan penelitian tindakan, menentukan langkah-langkah kegaitan, menyusun revisi rancangan pembelajaran, dan mempersiapkan lembar observasi untuk kegiatan di siklus II.

#### **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana, yaitu dengan meneliti perencanaan pembelajaran dan menilai perencanaan pembelajaran menggunakan APKG 1, selanjutnya pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi. Alat yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran adalah APKG 2.

#### **Hasil pengamatan**

Hasil pengamatan penelitian tindakan siklus II yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dapat dijelaskan sebagaimana tercantum dalam lembar pengamatan berikut ini.

**Tabel 5.** Hasil Pengamatan Dokumen RPP Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang diperbaiki	√		Baik
2	Merumuskan tujuan khusus/indikator perbaikan pembelajaran	√		Baik
3	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	√		Baik
4	Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan pembelajaran	√		Baik
5	Menentukan jenis kegiatan perbaikan pembelajarn	√		Baik
6	Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajarn	√		Baik
7	Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran	√		Baik
8	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	√		Baik
9	Menyiapkan pertanyaan	√		Baik
10	Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar	√		Baik
11	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran	√		Baik
12	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	√		Baik
13	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban	√		Baik
14	Kebersihan dan kerapihan	√		Baik
15	Penggunaan bahasa tulis	√		Baik
16	Kelengkapan Unsur-unsur RPP	√		Baik

Pengamatan terhadap dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa dokumen RPP di siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan unsur kelengkapan yang dipersyaratkan telah terpenuhi.

**Tabel 6.** Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Guru memberi apersepsi diawal kegiatan	√		Baik
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Baik
3	Guru Menggali Pengetahuan awal siswa	√		Baik
4	Guru membimbing siswa dalam kegiatan penyelesaian lembar kerja	√		Baik
5	Guru memeberi kesempatan siswa untuk bertanya	√		Baik
6	Guru memotivasi siswa dengan berbagai cara	√		Baik

7	Guru memberi penguatan atas prestasi yang dicapai oleh siswa	√	Baik
8	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan	√	Baik
9	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	√	Efektif
10	Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran	√	Efektif

Pengamatan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah lebih baik jika dibanding dengan siklus pertama, guru telah lebih banyak memberi kesempatan bertanya kepada siswa, guru memberi waktu lebih banyak untuk berpikir kepada siswa yang menjawab pertanyaan, serta pembimbingan guru dalam kegiatan diskusi dan penyimpulan materi pembelajaran lebih intensif.

**Tabel 7.** Data Keaktifan Siswa dalam Diskusi Siklus II

No	Nama	Indikator Prilaku yang dinilai				Skor	Nilai
		Tanggung jawab	Kerja sama	Menghargai Pendapat Teman	Disiplin dalam diskusi		
1	Abdul Jamal	3	3	4	2	12	75,00
2	Ai Irmayanti	3	3	3	3	12	75,00
3	Asep Iksan	3	3	4	2	12	75,00
4	Cep Ladun Nurhiban	3	3	4	2	12	75,00
5	Dandi Herdiana	3	3	3	2	11	68,75
6	Dela Sri Yulyani	3	3	3	3	12	75,00
7	Dimas Rifandi	3	3	3	2	11	68,75
8	Ersan Maulana	3	3	4	3	13	81,25
9	Hendi Apriyansah	3	4	3	2	12	75,00
10	Herlan Stiyady	3	3	3	3	12	75,00
11	Ilham Maulana	3	3	3	3	12	75,00
12	Indah	3	3	3	3	12	75,00
13	Ineu Nuraeni	3	3	3	3	12	75,00
14	Listi	3	3	3	2	11	68,75
15	Mia Solihah	4	4	3	4	15	93,75
16	Muhamad Adi Mulya	3	3	3	3	12	75,00
17	Nabil Saputra	4	4	4	3	15	93,75
18	Nenah Siti Hojanah	3	3	3	3	12	75,00
19	Raihan Firmansyah	3	3	3	2	11	68,75
20	Rismawan	3	3	3	2	11	68,75
21	Rizal Fahmi Ma'sum	3	3	3	2	11	68,75
22	Robi Mupatah	3	3	3	3	12	75,00
23	Samsul Mu'arif	3	3	3	2	11	68,75
24	Selfi	3	3	3	2	11	68,75
25	Tendi Oktopiana	3	3	3	2	11	68,75
26	Vidri Munawar	3	2	3	3	11	68,75
27	Wildan	3	3	3	3	12	75,00
28	Yuda Guntara	3	3	3	2	11	68,75

29	Yudi Permana	4	4	4	3	15	93,75
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>90</b>	<b>93</b>	<b>74</b>	<b>347</b>	<b>2168,75</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,10</b>	<b>3,10</b>	<b>3,21</b>	<b>2,55</b>	<b>11,97</b>	<b>74,78</b>

Dengan melihat nilai capaian siswa maka dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran siklus II siswa makin terlibat dalam kegiatan diskusi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**Tabel 8.** Nilai Evaluasi Akhir Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Skor	Nilai
1	Abdul Jamal	85	85
2	Ai Irmayanti	80	80
3	Asep Iksan	80	80
4	Cep Ladun Nurhiban	90	90
5	Dandi Herdiana	80	80
6	Dela Sri Yulyani	70	70
7	Dimas Rifandi	65	65
8	Ersan Maulana	80	80
9	Hendi Apriyansah	80	80
10	Herlan Stiyady	90	90
11	Ilham Maulana	80	80
12	Indah	80	80
13	Ineu Nuraeni	90	90
14	Listi	85	85
15	Mia Solihah	90	90
16	Muhamad Adi Mulya	70	70
17	Nabil Saputra	90	90
18	Nenah Siti Hojanah	80	80
19	Raihan Firmansyah	75	75
20	Rismawan	75	75
21	Rizal Fahmi Ma'sum	70	70
22	Robi Mupatah	75	75
23	Samsul Mu'arif	70	70
24	Selfi	70	70
25	Tendi Oktopiana	80	80
26	Vidri Munawar	70	70
27	Wildan	70	70
28	Yuda Guntara	75	75
29	Yudi Permana	95	95
<b>Jumlah</b>		<b>2290</b>	<b>2290</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>78,97</b>	<b>78,97</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh siswa dapat mencapai batas KKM yang dipersyaratkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan peningkatan jika dibanding dengan siklus I. Di siklus II, rata-rata hasil evaluasi mencapai 78,97. Sedangkan di siklus I baru mencapai 67,41.

**Refleksi**

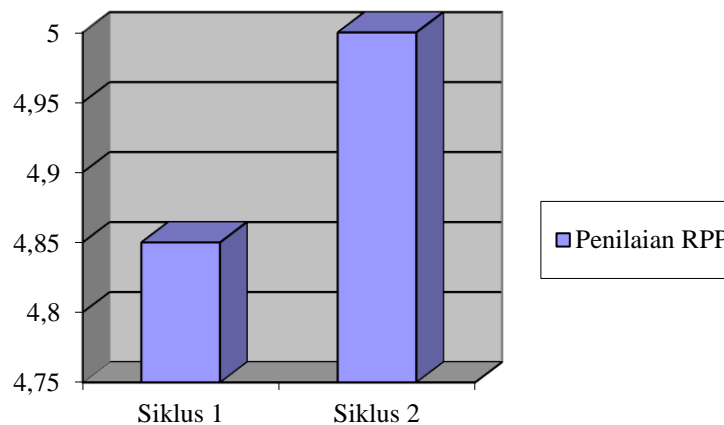
Berdasarkan data kegiatan penelitian tindakan di siklus II diperoleh beberapa point kesimpulan.

Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II guru berhasil meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang terbukti rata-rata hasil evaluasi akhir pembelajaran siswa dari 67,41 pada siklus I terjadi perubahan menjadi 78,97 pada siklus II. Dari catatan hasil observasi pengamat diperoleh masukan diantaranya penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi dan seluruh kegiatan pembelajaran terlaksanan dengan baik. Juga siswa semua aktif dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan lembar kerja. Namun ada satu orang anak yang masih belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran. Peningkatan-peningkatan ini perlu terus dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi dan sebagai bahan masukan untuk perencanaan kegiatan pembelajaran.

### **Pembahasan Antar Siklus**

#### ***Perencanaan***

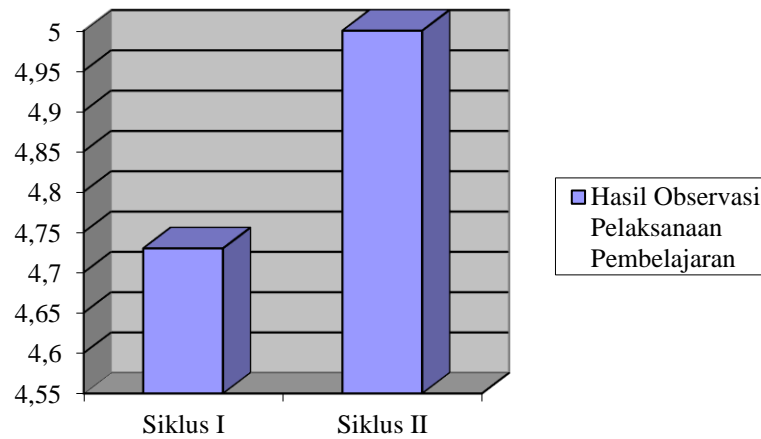
Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan terhadap kegiatan perencanaan penelitian tindakan dan perencanaan kegiatan pembelajaran yang di dalam kegiatannya antara lain menyusun perencanaan pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi yang disusun oleh guru dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian dengan menggunakan format APKG (alat penilaian kemampuan guru) 1 terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang menunjukkan peningkatan hasil penilaian jika dibandingkan antara siklus satu dengan siklus 2. Data peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dijelaskan pada grafik berikut dan untuk lebih jelasnya ada di bagian lampiran.



**Gambar 1.** Perbandingan Ketuntasan RPP Siklus I dan Siklus II

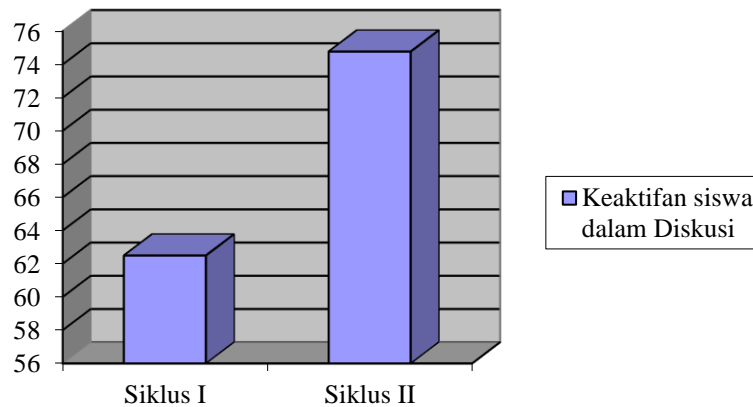
#### ***Pelaksanaan***

Berdasarkan hasil pengamatan observer menggunakan lembar pengamatan (APKG 2) terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode diskusi diperoleh data yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus ke siklus semakin meningkat. Data kegiatan pembelajaran guru yang menerapkan metode diskusi dapat dilihat pada grafik berikut dan secara lengkap ada pada bagian lampiran.



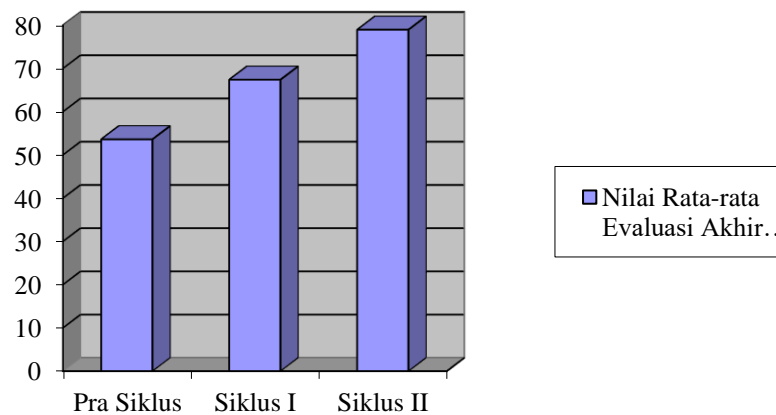
**Gambar 2.** Grafik Efektivitas Kegiatan Pembelajaran

Perbandingan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus ke siklus dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 3.** Perbandingan Nilai Keaktifan Siswa dalam Diskusi

Dari segi hasil belajar siswa juga dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan, hal ini bisa di lihat dari nilai rata-rata kelas evaluasi akhir pembelajaran sebagaimana grafik berikut.



**Gambar 4.** Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas



Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Jusmiati (2016) dan juga Koesmiyati (2018) yang membuktikan bahwa materi Pendidikan Kewarganegaraan sangat efektif dikembangkan dengan metode diskusi.

### ***Observasi***

Kegiatan observasi dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang tak dapat dipisahkan dalam kegiatan penelitian tindakan ini karena kegiatan observasi/pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan observasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam satu waktu kegiatan. Adapun hasil kegiatan observasi dalam kegiatan penelitian tindakan adalah data tentang aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Nampak peningkatan yang sangat jelas keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi ini mendukung temuan penelitian Rohani (2013) yang menunjukkan bahwa sangat efektif diskusi meningkatkan keaktifan siswa.

### ***Refleksi***

Setelah pelaksanaan siklus pertama, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi dari kegiatan siklus pertama dan diperoleh data bahwa masih ada hal yang perlu ditingkatkan dalam hal penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran terutama dalam hal penerapan metode diskusi agar lebih terintegrasi dengan penyusunan tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran hal yang masih perlu ditingkatkan adalah dalam hal pembimbingan siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan diskusi. Hal-hal yang kurang ini kemudian dijadikan acuan dalam mempersiapkan rencana untuk siklus kedua. Berikutnya pada pelaksanaan siklus kedua dari hasil refleksi diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi sudah makin baik, juga dalam hal pelaksanaan pembelajaran sudah semakin meningkat. Kemampuan guru dalam menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran sudah semakin efektif sehingga dapat menaktifkan siswa dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian serta analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini dalam pembelajaran lebih berpusat pada guru, guru adalah sumber satu-satunya, siswa tidak mendapat kesempatan untuk menggali sendiri informasi tentang materi pembelajaran. Dengan dilakukan perbaikan pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa aktif dalam menggali informasi tentang materi pembelajaran dan berimplikasi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran tentang keputusan bersama di V SD Negeri 1 Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dapat meningkatkan kondusifitas pembelajaran karena pembelajaran terjadi multi arah, pembelajaran tidak terfokus pada guru saja, siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan metode diskusi ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase siswa yang hasil belajarnya mencapai sebanyak 28 siswa dari 29 siswa, bahkan siswa yang melampaui KKM mencapai sebanyak 21 siswa dari 29 siswa kelas V, jika dipersentasekan 96% siswa bisa mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70 untuk materi tentang keputusan bersama di kelas V SD Negeri 1 Cikukulu Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini membuktikan : penerapan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tentang keputusan bersama di kelas V SD Negeri 1 Cikukulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah, H. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish
- Jusmiati, J. (2016). Penerapan metode dikusi kelompok pada mata pelajaran pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bilo. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 74-82.
- Kemendikbud (2018). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Koesmiyati, E. (2018). Implementasi metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas VII di SMP NU Hasyim Asyari Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 39-48
- Masriani, M. (2019). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar PKN DI KELAS V SD Negeri 004 Rokan IV Koto. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(1), 38-44. <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/306>
- Riadi, M. (2013). *Metode Diskusi Dalam Belajar*. Diakses pada 10/9/2021, dari <https://www.kajianpustaka.com/2013/01/metode-diskusi-dalam-belajar.html>
- Rohani, R. (2013). Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN di kelaS III SD Negeri 19 Tanjung Tengah Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4), 1-11. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i4.1702>
- Strauss, A., & Corbin, J. (1997). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Sulhan, N., Nafich, N., Yamini, Y., & Asmunah, A. (2008). *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.